

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Resiko dalam kehidupan yang semakin kompleks menjadikan manusia selalu waspada. Hal tersebut merupakan permasalahan yang dihadapi oleh manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Risiko datang dengan ketidakpastian, untuk menghadapi sesuatu yang datangnya tidak terduga maka masyarakat dituntut untuk mempunyai jaminan kehidupan, kesehatan, kebahagiaan dikemudian hari.

Tuntutan kebutuhan terhadap pertanggungan asuransi terus berkembang mengikuti tingkat kompleksitas risiko yang timbul dan mengancam pribadi maupun dunia usaha. Perlindungan jasa asuransi dalam mengatasi risiko telah melahirkan usaha perasuransian sebagai suatu bisnis. Industry asuransi dapat memegang peranan penting bagi perekonomian suatu bangsa dalam bentuk penyediaan jasa pengambil alihan risiko, sehingga memungkinkan pribadi atau pelaku usaha

membuat suatu perencanaan yang baik untuk perlindungan mereka terhadap resiko yang timbul dari ketidakpastian.¹

Salah satu cara untuk menghadapi suatu resiko yang terjadi secara tidak terduga adalah dengan berasuransi. Dalam bahasa Arab Asuransi disebut *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, sedangkan tertanggung disebut *mu'ammannahu* atau *musta'min*. ***At-ta'min*** diambil dari kata (*Amana*) memiliki arti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut, sebagaimana firman Allah, “ *Dialah Allah yang mengamankan mereka dari ketakutan.* “ (*Quraisy:4*)²

Dari definisi diatas tampak bahwa asuransi syariah bersifat saling melindungi dan tolong-menolong yang disebut “*ta'awun*”. Yaitu, prinsip hidup saling melindungi dan saling menolong atas dasar ukhwh islamiah antara sesama anggota peserta Asuransi Syariah dalam menghadapi malapetaka (resiko).

Perkembangan asuransi syariah di Indonesia dimulai pada tanggal 24 Februari 1994 berdirilah PT. Syarikat Takaful

¹ A. Junaedy Ganie, *Hukum Asuransi Indonesia*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h.3.

²M. Syakir Sula, *Auransi Syariah Life and General* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h.28.

Indonesia sebagai *holding company* dengan Direktur Utama Rahmat Husen, yang selanjutnya mendirikan dua anak perusahaan, yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga (berdiri tanggal 25 Agustus 1994, diresmikan oleh menteri keeuangan Mar'ie Muhammad di Hotel Sahid), dan PT Asuransi Takaful Umum (berdiri pada tanggal 2 Juni 1995 atau bertepatan 1 Muharram 1416 H, diresmikan oleh Menristek/Ketua BPPT BJ Habibie di Hotel La).³

Asuransi syariah berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah, yaitu usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam benruk asset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah (DSN-MUI:2001). Asas tolong menolong dalam asuransi syariah yang dijadikan sebagai salah satu dasar dalam praktiknya, dalam firman Allah yang

³ Wirduyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*.(Jakarta: Kencana, 2005), h.218.

memerintahkan umatnya untuk saling tolong menolong dalam surat Al-Maidah (5) ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “ dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah. sesungguhnya Allah amat berat siksa-nya.⁴

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Kontribusi adalah sejumlah dana yang dibayarkan peserta kepada perusahaan asuransi dengan maksud apabila suatu saat mendapatkan musibah/kerugian bisa digunakan untuk mengajukan klaim.⁵

Premi pada asuransi syariah adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri dana tabungan dan dana *tabarru'*. Dana *tabarru'* berasal dari kontribusi peserta asuransi. Menurut Bilah yang dikutip dalam sula tentang kontribusi (al-I'wad) dari bagian peserta yang merupakan kewajiban yang muncul dari perjanjian antara peserta dan

⁴ Yayasan penyelenggara Penerjemah /penafsir Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Depertemen Agama Republik Indonesia, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema 2017), h. 106

⁵ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor /POJK.05/2015

pengelola. Kontribusi yang telah dibayarkan oleh peserta asuransi akan menjadi tanggung jawab bagi perusahaan asuransi untuk mengelolanya dengan baik.⁶

Dana yang dibayarkan pada asuransi syariah atas nama peserta langsung dipisahkan dalam akun yang berbeda, yaitu akun dana *tabarru* dan akun dana peserta, jika ada. Dana *tabarru* digunakan sebagai sarana berbagi resiko dengan cara memberikan santunan jika ada peserta yang mengalami misibah sebagaimana yang telah diperjanjikan. Adapun dana peserta akan di investasikan dan dibukukan dalam rekening peserta sebagai manfaat di akhir kontrak atau pada saat peserta mengakhiri perjanjiannya.⁷

Dalam proses oprasionalnya. Perusahaan asuransi syariah tidak terlepas dari penerapan fungsi manajemen *underwriting*. *Underwriting* merupakan proses penyelesaian dan pengelompokan resiko yang akan ditanggung. Tugas ini adalah sebuah elemen yang esensial dalam operasi perusahaan asuransi.

⁶ Febrianti eka Damayanti, et al/jurnal ekonomi syariah teori dan terapan vol 3 no.13 desember 2016: 989-1005: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Surplus *Underwriting* Asuransi Umum Syariah Indonesia

⁷ Agus Edi Sumanto, DKK, *Solusi Berasuransi “ Lebih Indah dengan Syariah”* (Bandung:PT. Salamadani Pustaka Semesta,2009), 34

Sebab, maksud *underwriting* adalah memaksimalkan laba melalui penerimaan distribusi resiko yang diperkirakan akan mendatangkan laba. Tanpa *underwriting* yang efisien, perusahaan asuransi tidak akan mampu bersaing⁸

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Surplus *Underwriting* adalah selisih lebih total kontribusi peserta kedalam *danatabarru* ditambah kenaikan asset reasuransi setelah setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, kontribusi pada akhir periode jumlah kontribusi peserta lebih besar daripada klaim dan beban lainnya maka akan terjadi surplus *underwriting*.⁹

Menurut Faizatun Naimah(2018),Syakir sula menjelaskan bahwa surplus *underwriting* berasal dari dana *tabarru'* setelah dikurangi dengan biaya reasuransi dan klaim. Sehingga ketika perusahaan mengalami peningkatan pendapatan kontribusi maka cadangan dana *tabrru'* semakin meningkat dan pada saat dana *tabarru'* lebih besar dari beban asuransi maka akan terjadi surplus *underwriting*.¹⁰

⁸ M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah*...h.183.

⁹ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor /POJK.05/2015

¹⁰ Faizatun Naimah “ Pengaruh Kontribusi dan Hasil Investasi Terhadap Surplus *Underwriting* pada perusahaan asuransi jiwa syariah 2012-2015

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis merumuskan bahwa kontribusi akan searah dengan surplus (defisit) *underwriting* sehingga setiap kenaikan atau penurunan kontribusi akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan surplus (defisit) *underwriting* itu sendiri, Sehingga dapat disimpulkan ketika pendapatan kontribusi naik, maka surplus (deficit) *underwriting* juga naik. Berikut ini merupakan tabel kontribusi dan surplus (defisit) *underwriting* enam perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013-2018.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan PT.AIA Financial periode 2013-2018
(dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Pendapatan Kontribusi | Surplus (defisit) <i>Underwriting</i> |
|-------|-----------------------|---------------------------------------|
| 2013 | 771.654 | 26.852 |
| 2014 | 819.555 | 46.140 |
| 2015 | 772.427 | 80.597 |
| 2016 | 718.400 | 8.257 |
| 2017 | 656.035 | 7.475 |
| 2018 | 651.412 | 10.756 |

(Sumber: www.aia.financial.co.id)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pendapatan kontribusi dan surplus/defisit *underwriting* mengalami perkembangan yang flukuatip, dimana pendaptan kontribusi tertinggi terjadi di tahun 2014 yaitu sebesar 819.555 dan surplus /defisit *underwriting* tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 80.597. namun pada tahun 2015 sampai 2018 pendapatan kontribusi mengalami penurunan, hal tersebut tidak searah dengan pendapatan Surplus (defisit) *underwriting* pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami peningkatan, selanjutnya pada tahun 2016 sampai 2017 surplus *underwriting* mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada tahun 2018.

Berdasarkan dari data diatas, terjadi kesenjangan antara pendapatan kontribusi dengan surplus (defisit) *underwriting* yang masih fluktuatif pada setiap tahunnya. Ini membuktikan bahwa teori yang menyatakan jika kontribusi mengalami kenaikan maka surplus (defisit) *underwriting* akan mengami kenaikan juga tidak sesuai dengan teori.

Tabel 1.2
PT. Allianz Life Indonesia periode 2013-2018
(dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Pendapatan Kontribusi | Surplus (defisit) <i>Underwriting</i> |
|-------|--------------------------|--|
| 2013 | 369.613 | 79.854 |
| 2014 | 428,012 | 81.731 |
| 2015 | 460.617 | 101.134 |
| 2016 | 534.183 | 107.595 |
| 2017 | 631.861 | 41.312 |
| 2018 | 727.625 | 34.097 |

(sumber: www.allianz.co.id)

Berdasarkan data pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa pendapatan kontribusi mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. dimana pendapatan kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 727.625 dan Surplus (defisit) *Underwriting* tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 107.595. namun Surplus (defisit) *Underwriting* mengalami perkembangan yang flukuatip pada tahun 2013 sampai 2016 mengalami kenaikan akan tetapi pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan.

Tabel 1.3
PT Asuransi Sinarmas Syariah periode 2013-2018
(dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Pendapatan Kontribusi | Surplus (defisit) <i>Underwriting</i> |
|-------|-----------------------|--|
| 2013 | 86.698 | 6.437 |
| 2014 | 93.491 | 207 |
| 2015 | 131.666 | 14.526 |
| 2016 | 104.620 | 21.868 |
| 2017 | 127.134 | 1.868 |
| 2018 | 199.428 | 5.534 |

(Sumber: www.asuransisinarmas.co.id)

Berdasarkan data pada tabel 1.3 terlihat bahwa pendapatan kontribusi dan surplus (defisit) *underwriting* mengalami perkembangan yang fluktuatif pada setiap tahunnya, dimana pendapatan kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2015 dan surplus (defisit) *underwriting* terjadi pada 2016. Selanjutnya pendapatan kontribusi mengalami kenaikan pada tahun 2013 sampai 2015 ketika pada tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan, sedangkan surplus (defisit) *underwriting* pada tahun

2014 dan 2017 mengalami penurunan kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali.

Tabel 1.4
PT Prudential Life Insurance periode 2013-2018
(dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Pendapatan Kontribusi | Surplus (defisit) <i>Underwriting</i> |
|-------|--------------------------|--|
| 2013 | 1.710.512 | 95.399 |
| 2014 | 2.066.456 | 165.789 |
| 2015 | 2.238.992 | 210.862 |
| 2016 | 2.194.171 | 123.305 |
| 2017 | 2.205.241 | 180.004 |
| 2018 | 2.367.135 | 211.347 |

(Sumber: www.prudential.co.id)

Berdasarkan data pada tabel 1.4 terlihat bahwa pendapatan kontribusi dan surplus (defisit) *underwriting* hampir mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. dimana data tertinggi pendapatan kontribusi terjadi pada tahun 2018 sebesar 2.367.135 dan surplus *Underwriting* sebesar 211.347.

Tabel 1.5
PT. Manulife Insurance periode 2014-2018
(dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Pendapatan Kontribusi | Surplus (defisit) <i>Underwriting</i> |
|-------|--------------------------|--|
| 2013 | 40.564 | 1.647 |
| 2014 | 47.677 | 2.003 |
| 2015 | 67.132 | 2.997 |
| 2016 | 105.200 | 3.189 |
| 2017 | 129.046 | 1.388 |
| 2018 | 168.394 | 7.651 |

Sumber: www.manulife.co.id

Berdasarkan data pada tabel 1.5 terlihat bahwa pendapatan kontribusi mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dari 2013 sampai 2018 akan tetapi surplus (defisit) *underwriting* pada tahun 2014 dan 2017 mengalami penurunan dan tahun 2018 mengalami kenaikan kembali.

Tabel 1.6
PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya Unit Syariah
periode 2014-2018 (dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Pendapatan Kontribusi | Surplus (defisit) <i>Underwriting</i> |
|-------|--------------------------|--|
| 2013 | 35.764 | 683 |
| 2014 | 36.115 | 3.572 |
| 2015 | 19.129 | 4.922 |
| 2016 | 16.279 | 4.511 |
| 2017 | 8.398 | 5.774 |
| 2018 | 6.118 | 4.224 |

(sumber: www.car.co.id)

Berdasarkan data pada tabel 1.6 terlihat bahwa pendapatan kontribusi dan Surplus (defisit) *Underwriting* mengalami perkembangan yang plukatif pada setiahtahunnya, dimana pendapatan kontribusi pada tahun 2014 mengalami kenaikan namun pada tahun 2015 sampai 2018 mengalami penurunan. Selanjutnya pendapatan Surplus (defisit) *Underwriting* 2013 sampai 2015 mengalami kenaikan namun di

tahun 2016 mengalami penurunan, lalu di tahun 2017 mengalami kenaikan dan ditahun 2018 mengalami penurunan kembali.

Penelitian ini menggunakan satu variable independen yaitu pendapatan kontribusi . sedangkan variable dependennya adalah surplus (defisit) *underwriting* pada PT. Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2013-2018

penelitian ini menjadi penting sebab ketika asuransi syariah mengalami surplus *underwriting*, dana tersebut dapat digunakan sebagai cadangan bagi pembayaran klaim peserta asuransi dimasa depan. Sehingga dapat menurunkan pembayaran kontribusi diperiode yang akan datang. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti bahasan ini dengan mengangkat judul **Pengaruh Pendapatan Kontribusi Terhadap Surplus (defisit) Underwriting Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2013-2018** untuk menjadi topik penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan

bahan penelitian: yaitu adanya pengaruh pendapatan kontribusi terhadap surplus (defisit) *underwriting* PT. Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK Periode 2013-2018

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mempermudah penelitian maka penulis membatasi masalah yang ada agar tidak terlalu luas. Oleh sebab itu penulis hanya berfokus diantaranya:

1. Peneliti hanya meneliti 6 perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini dilakukan pada asuransi jiwa syariah yang mengambil obyek pada PT. Asuransi Prudential Life Assurance, PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, PT. Asuransi Allianz Life Indonesia, PT. Asuransi Central Asia Raya, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi AIA Financial.
2. Mencakup Pendapatan Kontribusi terhadap surplus (deficit) *Underwriting* dana tabarru' PT. Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013-2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu: bagaimana pengaruh pendapatan kontribusi terhadap surplus (defisit) *underwriting* PT. Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK Periode 2013-2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis bagaimana pengaruh pendapatan kontribusi terhadap surplus (defisit) *underwriting* PT. Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK Periode Tahun 2013-2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis maupun teoritis bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Para Akademisi

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi akademisi khususnya terkait variabel yang diteliti. Untuk menambah literatur atau bahan, referensi pada perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN)

Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai bahan acuan pembelajaran teori maupun praktek dalam tinjauan data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga berguna bagi penulis untuk dapat memahami secara mendalam terkait dengan variabel yang diteliti.

3. Bagi Semua Pihak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi keilmuan bagi semua pihak yang erat kaitannya dengan variabel yang penulis teliti

G. Kerangka Pemikiran

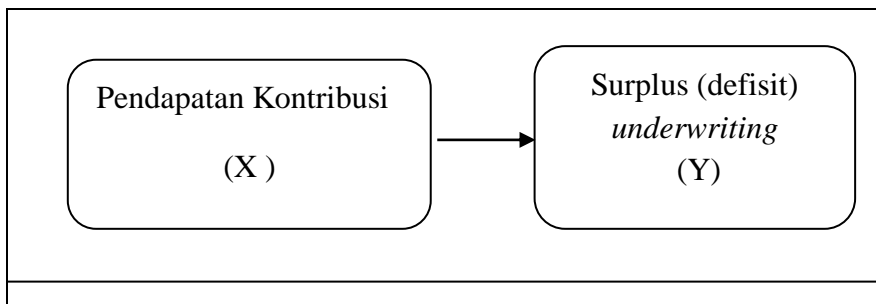
Surplusunderwriting adalah selisih lebih total antara dana *tabarru'* yang digunakan untuk menanggung kerugian peserta

(biaya klaim) dengan sejumlah kontribusi premi risk sharing yang mampu dikumpulkan di dana *tabarru'*. Lawan kata dari surplus *underwriting* adalah *defisit underwriting*

Apabila dalam satu periode tertentu tidak ada klaim atau sedikit nasabah yang klaim maka kelebihan dana itulah yang disebut *surplus underwriting*. Sebaliknya jika klaimnya banyak sehingga dana *tabarru'* tidak mencukupi untuk membayar klaim dikenal dengan istilah *defisit underwriting*.

Konsep utama Asuransi Syariah adalah berbagi resiko, maka jika ada sisa dana *tabarru'* (*defisit underwriting*) akan dibagi sesama peserta asuransi yang memenuhi kriteria, perusahaan sebagai pengelola dan sisanya akan dikembalikan ke dana *tabarru'* sebagai dana jika sewaktu-waktu ada defisit

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



H. Metode penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Disebut metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pendapatan kontribusi sebagai variabel independen, sebagai surplus *underwriting* variabel dependen.

I. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teoritis bab ini membahas tentang pengertian asuransi syariah, landasan hukum asuransi syariah, tujuan asuransi syariah, prinsip dasar asuransi, pengertian kontribusi, pengelolaan kontribusi asuransi syariah, pengertian *underwriting*, hasil *underwriting*, pengertian surplus *underwriting*, metode pembagian surplus *underwriting* dalam mengatasi deficit.. Penelitian terdahulu, hipotesis.

Bab III Metodologi penelitian dalam bab ini menjelaskan tentang: waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, pengolahan data dengan persamaan regresi sederhana, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, serta uji t.

Bab V Penutup bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan tersebut akan diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti.